

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur Tingkat literasi digital mahasiswa terhadap informasi hoaks pada platform tiktok. Disini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif di dalam penelitian ini karena data yang digunakan nantinya akan berbentuk angka-angka yang akan dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menjelaskan tentang tingkat literasi digital mahasiswa terhadap informasi hoaks secara objektif dan konkret.

Penelitian kuantitatif biasanya melibatkan pengumpulan data yang terstruktur, seperti angka dan statistik, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang objektif. Dalam konteks ini, peneliti akan menggunakan metode seperti kuesioner atau survei untuk mengumpulkan data.

Data yang diperoleh kemudian akan diolah menggunakan teknik analisis statistik untuk menentukan sejauh mana Tingkat literasi digital mahasiswa terhadap informasi pada platform tiktok. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai Tingkat literasi digital mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang terhadap informasi hoaks pada media sosial Tiktok.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Desain ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi digital mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang terhadap informasi hoaks di aplikasi Tiktok.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah data yang diambil untuk suatu penelitian. Populasi juga merupakan seluruh atau semua dari suatu obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm 80) menjelaskan yaitu suatu populasi merupakan

generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang akan ditarik kesimpulan dan sampel merupakan bagian dari karakteristik dari populasi tersebut.

Dari definisi diatas maka jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang aktif menggunakan aplikasi tiktok. Menurut Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), jumlah Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yaitu:

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang

No.	Periode Laporan	Tahun	Total Mahasiswa Aktif
1	Semester Ganjil	2023	18.069
2	Semester Genap	2023	16.892
3	Semester Ganjil	2024	19.214
4	Semester Genap	2024	17.955
5	Semester Ganjil	2025	20.108

Adapun jumlah seluruh Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang berdasarkan Fakultas yaitu:

Tabel 3. 2 Mahasiswa berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	5.342
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	4.618
3	Fakultas Syariah	3.025
4	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)	2.784
5	Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	2.056
6	Fakultas Adab dan Humaniora (FAH)	1.892
7	Fakultas Sain dan Teknologi (SAINTEK)	854
TOTAL		20.571

2. Sampel

Sampel yaitu contoh dari sebuah populasi itu sendiri. Sampel ini diambil karena tidak memungkinkan peneliti meneliti seluruh populasi yang ada. Keseluruhan atau karakteristik dari sampel merupakan suatu bagian yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2017, hlm 81). Maka, dari itu sampel merupakan perwakilan dari populasi. Disini peneliti menggunakan *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling yaitu jenis teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel, karena peneliti hanya memilih responden yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Adapun kriteria dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang
2. Angkatan 2023-2024
3. Aktif menggunakan aplikasi Tiktok untuk mencari sumber informasi
4. Pernah menerima atau melihat informasi hoaks di Tiktok

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada Teori John T. Roscoe yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30-500 subjek. Jika sampel kurang dari 30, analisis statistik cenderung tidak stabil. Jika sampel lebih dari 500, pengujian statistik menjadi terlalu sensitif sehingga perbedaan kecil yang tidak penting secara praktis terbaca sebagai perbedaan yang signifikan secara statistik.

Pemilihan teori ini didasarkan pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa pengguna aplikasi TikTok dengan kriteria tertentu, salah satunya yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan TikTok sebagai sumber informasi serta pernah menemukan atau menerima informasi hoaks di platform tersebut. Karena populasi dengan karakteristik spesifik tersebut jumlahnya tidak dapat dipastikan secara pasti, maka penentuan ukuran sampel yang

fleksibel namun tetap representatif dan memenuhi kaidah statistik, sebagaimana dikemukakan oleh Roscoe, dinilai paling sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih rasio 5 kali jumlah indikator untuk menjaga keseimbangan antara tingkat ketelitian analisis data dengan efisiensi waktu dan sumber daya peneliti. Karena penelitian ini memiliki 20 butir pertanyaan, maka jumlah sampel dihitung:

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel

$$N = \text{Jumlah Indikator} \times 5$$

$$N = 20 \times 5$$

$$N = 100$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat pengukur data serta ukuran yang ada. Instrumen penelitian juga merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai pendukung proses penelitian dan menemukan jawaban utama dari suatu masalah yang akan diteliti. Data kuantitatif merupakan data yang akan diukur menggunakan skala numerik atau angka. Instrumen penelitian yang akan digunakan menggunakan angket atau kuesioner serta observasi secara langsung yang akan dilakukan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan akan berisikan daftar pertanyaan terkait dengan sesuatu yang akan diteliti dan dijawab oleh responden.

Angket yang digunakan akan menggunakan skala likert dengan berisikan jumlah pertanyaan mengenai apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm 93) menerangkan bahwa skala likert merupakan skala yang bisa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena sosial. Indikator yang terukur nantinya akan dipakai sebagai titik tolak untuk membuat instrumen yang berisikan pernyataan

yang akan dijawab oleh responden. Berikut merupakan skor yang akan diberikan kepada responden, sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Skala Likert

Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Menurut Hadi (1991), melakukan modifikasi skala likert untuk mengurangi beberapa kelemahan yang terdapat pada skala likert 5 poin dengan beberapa alasan yaitu, meniadakan kategori *Undeciden*, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau *netral*. Hal ini dapat menimbulkan jawaban yang memiliki arti ganda, sehingga kejadian tersebut tentu saja tidak diharapkan terjadi dalam suatu penelitian. Alasan berikutnya yaitu jawaban ditengah menimbulkan *central tendency effect* karena ragu akan kecenderungan pendapat responden. Pilihan netral justru dianggap tidak memberikan kontribusi informasi yang berarti dalam mengukur tingkat literasi digital. Responden sering kali memilih jawaban "*Netral*" bukan karena mereka benar-benar netral, melainkan karena mereka ingin menyelesaikan kuesioner dengan cepat atau merasa malas berpikir. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan skala likert 4 poin.

3.4 Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dinyatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya suatu validitas di dalam instrumen dapat memperlihatkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud. Menurut Arikunto (2006, hlm 168) menjelaskan mengenai validitas merupakan suatu ukuran yang akan menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang ($N = 100$). Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Berikut keputusan hasil uji validitas menggunakan IBM SPSS 27:

Tabel 3. 5 Uji Validitas

Item	r hitung	r.tabel	Keputusan
P1	0,576	0,197	Valid
P2	0,608	0,197	Valid
P3	0,579	0,197	Valid
P4	0,599	0,197	Valid
P5	0,758	0,197	Valid
P6	0,632	0,197	Valid
P7	0,714	0,197	Valid
P8	0,638	0,197	Valid
P9	0,614	0,197	Valid
P10	0,678	0,197	Valid
P11	0,453	0,197	Valid
P12	0,641	0,197	Valid
P13	0,627	0,197	Valid
P14	0,547	0,197	Valid
P15	0,495	0,197	Valid
P16	0,498	0,197	Valid
P17	0,269	0,197	Valid
P18	0,429	0,197	Valid
P19	0,678	0,197	Valid

P20	0,632	0,197	Valid
-----	-------	-------	-------

Dari hasil uji validitas pada Tabel 4.1, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Seluruh nilai signifikansi berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh 20 butir pernyataan pada instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas. Oleh karena itu, seluruh item layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur tingkat literasi digital mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam menyikapi informasi hoaks di TikTok.

2. Uji Reabilitas

Instrumen di dalam penelitian harus reliabel. Menurut Arikunto (2006, hlm. 178) menjelaskan realibitas mengacu kepada suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai sebuah alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha menggunakan IBM SPSS 27 terhadap 100 orang responden. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Berikut keputusan hasil uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS 27:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	20

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893 dengan jumlah item sebanyak 20 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih

besar daripada batas minimum yang ditetapkan, yaitu $> 0,70$. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel sehingga seluruh butir pernyataan memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur tingkat literasi digital mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam menyikapi informasi hoaks di TikTok. Oleh karena itu, instrumen penelitian layak digunakan untuk proses pengumpulan data dan analisis pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item angket dalam penelitian ini valid dan reliabel, sehingga instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian utama.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang akan digunakan untuk penelitian metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Langkah Langkah yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini berawal dari menetapkan fenomena yang ada yaitu tingkat literasi digital mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang terhadap informasi hoaks pada platform tiktok.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan persiapan untuk berbagai berkas atau dokumen yang diperlukan sebagai izin penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan angket atau kuisioner yang telah dibuat sebelumnya kepada sampel yang telah ditetapkan. Observasi dan wawancara secara langsung juga dilakukan oleh peneliti pada saat pengambilan data. Sehingga sampai kepada pengolahan data dan penarikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

3. Tahap Penelitian Laporan

Tahap ini digunakan peneliti untuk menulis dan menyusun laporan dengan data-data yang sudah dikumpulkan dan diolah menggunakan

bantuan perangkat lunak statistik SPSS untuk di analisis sebagaimana mestinya yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan prosedur yang sistematis ini, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan sejauh mana tingkat literasi digital mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam menyikapi informasi hoaks di media sosial tiktok.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan berbentuk statistik deskriptif yaitu suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Analisis Deskriptif sendiri adalah suatu cara untuk mendeskripsikan dari keseluruhan variabel yang dipilih dengan cara menghitung data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Analisis data memungkinkan agar data yang didapatkan memberikan pemahaman digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh dari para responden, penulis mengaplikasikan perhitungan rata-rata aritmatika (*mean*) untuk mendapatkan nilai rata-rata. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2018):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai data

n = Banyaknya jumlah individu/data sampel

Dalam pengolahan data, terdapat beberapa tahapan penting, diantaranya mengategorikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data ke dalam tabel yang mencakup seluruh responden, menyajikan data untuk variabel

yang diteliti, serta melakukan perhitungan yang relevan guna menjawab rumusan masalah.

Selanjutnya perhitungan persentase dilakukan untuk mengetahui distribusi jawaban responden. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung persentase tersebut adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Skor Aktual

N = Skor Ideal

Skor Aktual adalah nilai nyata yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dari kuesioner yang telah disebar sedangkan Skor Ideal adalah nilai atau bobot tertinggi maksimum yang mungkin dicapai jika seluruh responden memilih jawaban dengan skor tertinggi.

3.8 Kategori Tingkat Literasi Digital

Setelah memperoleh presentase skor dari masing-masing indikator, hasil penelitian selanjutnya dikategorikan untuk mengetahui tingkat literasi digital mahasiswa. Kategorisasi tingkat literasi digital mahasiswa dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.7 Kategori Tingkat Literasi Digital

No	Interval Persen	Kategori
1	86 – 100%	Sangat Tinggi
2	76 – 85%	Tinggi
3	60 – 75%	Cukup
4	55 – 59%	Rendah
5	< 54%	Sangat Rendah

Sumber : Purwanto (2020: 103) yang dimodifikasi

Kategorisasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menginterpretasikan tingkat literasi digital mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam menyikapi informasi hoaks di media sosial Tiktok berdasarkan lima indikator *Media and Information Literacy* (MIL) UNESCO.

